

KONSEP PENDIDIKAN ISLAM MASA DEPAN MENURUT ABUDIN NATA

Wendi Wicaksono¹, Abdul Hayyie al Kattani², A. Rahmat Rosyadi³

¹Universitas Ibn Khaldun Bogor, Indonesia

wendiwicaksono01@gmail.com

²Universitas Ibn Khaldun Bogor, Indonesia,

alkattani@gmail.com

³Universitas Ibn Khaldun Bogor, Indonesia

rahmatrosyadi@gmail.com

ABSTRAK

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi membawa dampak globalisasi. Di mana batas-batas teritorial atau wilayah suatu bangsa dan negara menjadi tidak ada lagi. Setiap individu dengan mudah berselancar ke bagian dunia manapun dengan tujuan apapun, baik tujuan positif maupun tujuan negatif. Dampak negatif yang masuk kemudian mengubah segala tatanan, baik budaya, moral, akhlak, dan sebagainya. Salah satu cara untuk membendung segala pengaruh negatif adalah melalui pendidikan islam. Metodologi penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif-deskriptif, dengan pendekatan studi pustaka (library research). pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer berarti pemikiran Abudin Nata yang dituangkan ke dalam buku, jurnal, artikel dan lain sebagainya. Data sekunder berarti tulisan-tulisan mengenai pemikiran Abudin Nata tentang pendidikan yang ditulis oleh orang lain. Hasil penelitian adalah sebagai berikut, bahwa dalam menghadapi persoalan globalisasi sikap yang tepat adalah sikap yang proporsional, yakni tidak menolak sepenuhnya tetapi juga tidak menerima semuanya. ketika ada yang baik diambil dan dikembangkan, sedangkan yang tidak baik dijauhi dan disingkirkan. Pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dalam mencegah dan menghindari dampak negatif globalisasi dan dalam respons secara positif serta mengembangkan manfaat yang baik dari globalisasi.

Kata kunci: Pendidikan, islam, globalisasi.

A. PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah mempengaruhi cara hidup manusia dalam bermasyarakat dan bersosialisasi dengan lingkungannya. Adanya perkembangan tersebut merupakan bentuk dari masyarakat modern dengan ciri cirinya yang bersifat rasional, berorientasi pada kemajuan, terbuka, menghargai waktu, mandiri, dan inovatif. (Nata 2003, hlm. 77). pada masyarakat informasi peran media elektronik, internet, media sosial, memiliki peran yang sangat besar dalam menentukan corak kehidupan.

Penggunaan produk teknologi seperti *laptop*, *smartphone*, internet, media sosial telah mengubah lingkungan masyarakat dari lingkungan dengan jangkauan lokal menjadi lingkungan dengan jangkauan nasional, internasional, dunia, dan global. Peran media elektronika akan menggeser pola sosialisasi manusia, dari yang sebelumnya sangat terbatas menjadi sangat terbuka dan mudah.

Internet dapat menjadi teman bermain bagi anak-anak, menjadi media bersosialisasi bagi orang tua, menjadi tempat bertanya dan belajar bagi guru, menjadi tempat bertanya bagi siapapun karena dapat memberikan jawaban secara cepat dengan beragam model dan bentuk pertanyaan.

Segala kemajuan teknologi media masa dan internet tentunya akan dapat mengubah jiwa dan kepribadian masyarakat (Nata 2003, hlm. 78). Hanya individu yang memiliki visi ke depan, bertujuan positif, mampu mengubah ilmu dan teknologi menjadi kebijaksanaan yang akan mampu bertahan melawan dampak negatif globalisasi.

Demikianlah gambaran yang akan terjadi pada masyarakat dunia yang mau tidak mau pasti akan menghadapinya. Segala macam persoalan dalam kemajuan ilmu dan teknologi juga akan berpengaruh pada dunia Pendidikan Islam, baik pada aspek kurikulum, guru, siswa, sarana prasarana, lingkungan belajar, dan lain sebagainya. Hal ini akan menjadi tantangan yang berat bagi dunia Pendidikan, terutama Pendidikan Islam yang memiliki tanggung jawab besar dalam upaya memperbaiki akhlak dan religiusitas.

Kompleksnya permasalahan ke depan yang dihadapi oleh dunia Pendidikan Islam di antaranya masalah krisis moral. Konten-konten negatif yang disajikan di setiap lini media sosial maupun internet berakibat pada pergaulan bebas, sex bebas, pornografi, konsumsi alkohol, narkoba, kekerasan dan sebagainya. Hal ini akan berakibat pada perubahan negatif siswa seperti tawuran, hamil di luar nikah, pemerkosaan, pembunuhan, menurunnya daya kritis, dan krisis akhlak.

Pengaruh-pengaruh negatif akibat globalisasi dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di atas pasti akan lebih parah di masa depan. Oleh karenanya perlu adanya penguatan pada aspek pendidikan Islam sebagai pengangan hidup, penguatan akhlak, pembinaan moral oleh keluarga dan guru melalui keteladanan dan pembiasaan.

B. METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode tersebut dipilih guna menginterpretasi pemikiran Abudin Nata mengenai pendidikan Islam dalam menghadapi tantangan di masa yang akan datang secara utuh, mendalam. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi pustaka (*library Research*). Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen penelitian (*human Instrument*). Data dikumpulkan dengan studi dokumen, yaitu mengumpulkan data dalam berbagai dokumen yang ditulis langsung oleh Abudin Nata atau hasil penulisan orang lain mengenai pemikiran Abudin Nata tentang pendidikan Islam. Agar hasil penelitian lebih mendalam, maka kemudian hasil penelitian dianalisis dan ditafsirkan (Iskandar 2008, hlm. 225)

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Makna Pendidikan Islam

Pendidikan Islam adalah proses pembentukan individu berdasarkan ajaran Islam untuk mencapai derajat tertinggi sehingga mampu menaikan fungsi kekhalfahannya dan berhasil mewujudkan kebahagiaan dunia dan akhirat (Nata 2004, hlm. 10). oleh karena itu, dalam upaya pengembangan pendidikan Islam perlu adanya penentuan falsafah dan tujuan pendidikan Islam

yang menggariskan prinsip serta dasar pendidikan Islam pada pokok ajaran islam. Sehingga apa yang menjadi cita-cita dari pendidikan sesuai dengan ajaran islam.

Selanjutnya Nata (2003, hlm. 10) mengatakan bahwa pendidikan Islam didefinisikan secara sempit kemudian juga dapat di definisikan secara luas. Secara sempit dapat diartikan “bimbingan atau pembelajaran yang diberikan kepada anak-anak sampai ia dewasa”. Sedangkan secara luas adalah “sesuatu yang berkaitan dengan proses perkembangan dan pengembangan manusia, yaitu usaha penanaman dan pengajaran nilai-nilai kebaikan dalam hidup yang bersumber dari agama bagi anak didik. sehingga nilai nilai yang termaktub dalam tujuan pendidikan islam itu tertanam secara baik, sehingga *output* yang dihasilkan menjadi manusia manusia yang berakhlak baik, tangguh, cerdas secara akal dan spiritual serta mampu membangun dan berkontribusi dalam kehidupan bermasyarakat.

Definisi di atas mengandung arti dan pemaknaan yang luas, yakni menyangkut perkembangan dan pembangunan manusia, namun demikian, pengertian tersebut masih terbatas pada persoalan duniawi. Dalam arti belum menyentuh pada ranah spiritual religius sebagai bagian yang sangat fundamental dalam pendidikan islam.

Ki Hajar Dewantara, yang dikutip oleh Abudin Nata mengatakan bahwa pendidikan Islam adalah sebuah upaya yang dilakukan dengan penuh kesadaran dengan tujuan untuk keselamatan dan kebahagiaan manusia. Artinya, Pendidikan bertujuan memelihara kehidupan manusia untuk menjadi lebih baik. Pendidikan adalah usaha yang dikelola secara profesional dengan tanpa meninggalkan kebudayaan, membangun peradaban, berorientasi pada kemajuan, serta mempertinggi derajat manusia.

2. Dasar Pendidikan Islam Dalam Pemikiran Abudin Nata

Dasar dapat diartikan sebagai landasan atau pondasi. Oleh karenanya, pendidikan Islam menjadi pandangan hidup yang mendasari seluruh aspek kehidupan manusia. Karena dasar berkaitan dengan masalah yang sangat penting dan fundamental, maka diperlukan pondasi hidup yang kuat dan komprehensif, serta tidak mudah goyah. Hal ini diyakini memiliki kebenaran yang teruji oleh sejarah. Ketika nilai-nilai yang dijadikan sebagai pandangan hidup itu bersifat tidak mutlak dan sementara, maka pendidikan yang dijadikan sebagai tempat berpijak akan mudah terpengaruhi oleh tujuan yang bersifat negatif dan pragmatis. (Nata 2005, hlm. 59).

Selanjutnya Abudin Nata mengatakan, karena pandangan hidup seorang muslim adalah al-Quran dan Hadis, oleh karenanya yang menjadi pondasi dalam pendidikan Islam adalah al-Quran dan Hadis. Hal demikian dilakukan karena dalam keyakinan umat islam, al-Quran dan Hadis memiliki kebenaran yang final dan bersifat transendental, universal dan *eternal*. Sehingga umat islam mempercayai bahwa jika sesuatu telah dilandaskan pada al -Quran dan hadis, maka akan sesuai dengan apa yang telah tuhan ajarkan.

Dari beragam nilai nilai yang termaktub di dalam al Quran dan Hadis dapat diklasifikasikan dalam kategori nilai pokok atau nilai intrinsik dan nilai instrumental. Nilai intrinsik ialah nilai yang ada dengan sendirinya, bukan sebagai prasyarat atau alat bagi nilai lainnya. Oleh karena begitu kompleks dan banyaknya nilai nilai yang ada dalam islam, maka perlu dipilih dan dikelompokkan, nilai mana yang tergolong intrinsik, fundamental, dan

memiliki posisi yang paling tinggi. Nilai tersebut adalah ketauhidan. Nilai tersebut tidak akan memiliki kesamaan dan bertukar dengan nilai yang lain karena kedudukannya sangat tinggi. Seluruh nilai yang lain dalam konteks tauhid menjadi nilai instrumental.

Melalui pondasi tauhid, seluruh aspek dalam pendidikan Islam diilhami dari prinsip-prinsip ilahiah kemudian juga dimotivasi sebagai ibadah. Dengan nilai ibadah, pekerjaan atau kegiatan pendidikan menjadi lebih bermakna, tidak hanya makna material tetapi juga makna spiritual.

Dalam pandangan alQuran dan hadis, masalah tauhid adalah masalah yang pokok. Tauhid harus dimaknai pada konteks yang fokusnya hanya tertuju pada mengEsakan Allah semata, akan tetapi pada prakteknya berakibat pada pola pikir, tutur kata, sikap individu yang meyakinkannya. Oleh karenanya, tauhid yang dimaksud adalah tauhid yang transformatif dan aktual.

Tauhid sebagai dasar yang pokok atau fundamen merupakan interpretasi atas dasar-dasar yang lain. Karena pada hakekatnya seluruh norma yang Islam ajarkan bersumber pada tauhid. Tauhid merupakan dasar yang sangat humanis, karena ajaran yang teosentris pada dasarnya bertujuan untuk menyempunakan manusia dalam segala dimensi sebagaimana fitrah manusia. Dengan demikian, pondasi atau fundamen pendidikan Islam dalam perspektif alQuran merupakan kombinasi antara teosentrisme dan humanisme atau dasar humanisme teosentris (Nata 2005, hlm. 62).

3. Peran Pendidikan Islam Menghadapi Modernisasi dan Globalisasi

Pendidikan merupakan jalan yang paling efektif dalam menghadapi modernisasi dan globalisasi, melalui pendidikan, baik di rumah, di sekolah, di pesantren, maupun di lingkungan masyarakat, dengan berbagai metode, cara dan gerakannya, dapat dicegah pengaruh negatif yang bakal terjadi dari globalisasi. Dalam hal ini, pendidikan agama mempunyai peran yang sangat berarti sebagai landasan nilai dan moral anak didik.

Melalui peran *stakeholders*, menghadapi persoalan pendidikan Islam dapat diklasifikasikan peran masing masing bagi yang terlibat dengan pendidikan, di antaranya:

1. Dilihat dari tujuannya pendidikan Islam mempunyai kerertaitan yang erat dengan pembinaan masyarakat yang beradab. Pendidikan akhlak dan budi pekerti adalah jiwa dan tujuan pendidikan islam. Mencapai akhlak yang mulia adalah tujuan yang sebenarnya dari pendidikan islam
2. Dilihat dari sifatnya, pendidikan Islam tidak memisahkan antara pengajaran dan pendidikan. Pengajaran biasanya hanya dimaknai dengan proses *transfer of knowledge*, sedangkan pendidikan adalah juga membina *attitude* yaitu kepribadian atau sikap.
3. Dilihat dari segi guru, pendidikan Islam bertujuan agar seorang guru tidak hanya memiliki ilmu pengetahuan luas sesuai dengan bidangnya, tetapi, guru juga harus mampu memberikan contoh dengan akhlak yang mulia.
4. Dilihat dari segi metode pengajarannya, pendidikan Islam menggunakan metode atau cara yang sesuai dengan sumber yang diajarkan, baik anak didik yang diberi pengajaran, lingkungan di mana pengajaran tersebut berlangsung serta berbagai sarana yang tersedia. Dengan demikian materi pelajaran yang diajarkan akan sesuai dengan apa yang menjadi

kebutuhan siswa. pendidikan Islam mengadopsi metode pengajaran yang bijaksana, manusiawi dan aktual.

5. Dilihat dari aspek sasarannya, pendidikan islam, ditunjukkan untuk semua manusia, tanpa membeda-bedakan jenis kelamin. Dengan cara demikian maka, semua manusia akan memperoleh kesempatan pendidikan yang sama.
6. Dilihat dari segi lingkungannya, pendidikan Islam menggunakan seluruh lingkungan pendidikan, mulai dari lingkungan keluarga, sekolah sampai pada masyarakat.

Agar peran pendidikan Islam dapat berfungsi secara maksimal dalam usaha membendung pengaruh negatif dari globalisasi dan kemajuan zaman, oleh karenanya ada beberapa hal yang kiranya perlu diperhatikan.

1. Peningkatan kualitas SDM, diantaranya adalah tantangan internal dan eksternal dalam ruang global maka, di antara kelebihan-kelebihan yang wajib dikuasai oleh anak bangsa adalah penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kualitas sumber daya manusia. Berkaca dari beberapa negara-negara maju, syarat yang paling utama dalam mengantarkan kemajuan peradaban adalah melalui sains dan teknologi.
2. Pengembangan ilmu sosial profetik. Dengan membangun ilmu sosial profetik yang bersumber dari ajaran islam, tidak perlu adanya kekhawatiran akan pengaruh besar barat terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi dalam arus globalisasi. Jika ilmu sosial profetik telah terinternalisasi dalam tubuh masyarakat, maka akan mengali, mengambil berbagai hal manfaat dari globalisasi dan kemajuan teknologi tanpa takut kehilangan tradisi dan kepribadian.
3. Mendekonstruksi metode dan manajemen yang telah dipakai harus diruntuhkan dan dibangun lagi dengan yang baru, yang dapat membawa semangat dan konsep baru sehingga menghasilkan tujuan yang sesuai dengan permintaan dunia modern saat ini.
4. Tersedianya sarana dan prasarana yang memadai. Sarpras merupakan bagian yang begitu mendasar dalam suatu sekolah atau lembaga pendidikan, oleh karenanya sarpras menjadi mutlak, baik berupa perpustakaan, masjid, dan lain sebagainya.
5. Terdapat kurikulum yang handal, dengan pembekalan wawasan masa kini dan masa depan. Kurikulum ini dimaksudkan agar mampu menyiapkan generasi yang cakap, trampil, kreatif, religius, serta memiliki visi yang baik dalam menghadapi persoalan di masa depan. disamping itu, kondisi sekarang dan masa depan memerlukan generasi muda yang memiliki kemampuan yang multidimensional.

D. KESIMPULAN

Berangkat dari pembahasan yang telah penulis uraikan, maka dapat diambil kesimpulan ke dalam beberapa poin, yaitu:

1. Globalisasi adalah suatu keadaan di mana sudah tidak ada lagi batas-batas teritorial antara suatu bangsa dengan bangsa lain, antara tanah air yang satu dengan tanah air yang lain, antara kebudayaan yang satu dengan kebudayaan yang lain. Hal ini terjadi karena perkembangan iptek, teknologi komunikasi, transportasi, dan informasi.
2. Secara konseptual, globalisasi tidak bertentangan dengan ajaran islam, karena Islam adalah ajaran yang universal. Namun dalam implementasinya, globalisasi merupakan pemaksaan

Seminar Nasional 2018

“Membangun Budaya Literasi Pendidikan & Bimbingan dan Konseling Dalam Mempersiapkan Generasi Emas”

hegemoni dunia barat terhadap dunia non barat, sehingga kita perlu berhati-hati dan mencermati dalam menaggapinya.

3. Globalisasi mempunyai pengaruh yang besar bagi manusia dalam masyarakat, berbangsa, bernegara, baik terhadap sosial, politik, budaya, agama, maupun pendidikan.
4. Cara yang tepat untuk mengahapi globalisasi adalah sikap yang proporsional, yaitu tidak menolak secara langsung juga tidak menerima begitu saja. Agama menjadi filter dalam merespon dunia yang semakin menglobal.
5. Pendidikan memiliki posis yang begitu urgen dalam mencegah dan menangulagi dampak negatif globalisasi dan dalam respons secara positif serta mengembangkan manfaat yang baik dari globalisasi.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Iskandar, 2008, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (kuantitatif dan kualitatif)*, Gaung Persada Press, Jakarta.
- Nata, A, 2003, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Angkasa, Bandung.
- Nata, A, 2004. *Sejarah Pendidikan Islam Pada Periode Klasik dan Pertengahan*, Raja Gafarindo Persada, Jakarta.
- Nata, A, 2005, *Filsafat Pendidikan Islam*, Gaya Media Pratama, Jakarta.
- Nata, A, 2003, *Manajemen Pendidikan Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam Di Indonesia*, Prenada Media, Jakarta.
- Nata, A, 2006, *Konsep Pendidikan Ibn Sina*, UIN Jakarta Press, Jakarta.
- Sukardi, 2009, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Sukmadinata, S, N, 2016, *Metode Penelitian Pendidikan*, Remaja Rosdakarya, Bandung.